

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negeri kepulauan yang mempunyai wilayah yang sangat luas. Tiap-tiap wilayah tersebut terdiri dari beragam budaya, suku, bahasa, adat istiadat, kearifan lokal dan sebagainya. Kearifan lokal berperan sangat penting bagi siswa untuk menghadapi perkembangan zaman, arus globalisasi, teknologi, pendidikan, dan sebagainya. Hal ini dikarena, kearifan lokal merupakan suatu budaya atau kebiasaan masyarakat dalam suatu wilayah tertentu yang sudah turun-temurun dan tidak dapat dipisahkan. Maka dari itu, pola pikir dan perilaku siswa dapat didoktrin dengan sangat efektif oleh kearifan lokal yang terdapat di lingkungannya.

Pada abad 21 kemajuan iptek berkembang sangat pesat hampir di seluruh belahan dunia. Dampak dari laju arus globalisasi yaitu mulai terkikisnya budaya yang sudah ada, salah satunya adalah tradisi kenduri sko Kerinci, Jambi. Saat arus glogalisasi masuk ke Indonesia, masyarakat termasuk siswa didalamnya dapat dengan mudah bertukar informasi dengan siapa saja. Dengan kemudahan tersebut, menyebabkan adanya dampak negatif dan dampak positif. Menurut Rahmah (2020) ketika budaya dari luar masuk ke Indonesia, hal tersebut akan memengaruhi Kebudayaan lokal yang sudah ada sehingga budaya Indonesia akan tergerus dan terkikis oleh budaya luar. Sehingga dapat mengakibatkan hilangnya kecintaan generasi muda terhadap kearifan lokal, maka akan hilang juga kecintaannya terhadap Indonesia.

Salah satu tradisi yang perlu di jaga kelestariannya yaitu tradisi kenduri sko, tradisi ini sudah ada semenjak kurang lebih 5 abad yang lalu. Kenduri Sko yaitu serangkaian ritual adat yang berbentuk peringatan (Kenduri) yang dilakukan oleh masyarakat Kerinci, dimana pada upacara adat ini memiliki dua prosesi utama yakni acara menurunkan dan membersihkan benda-benda peninggalan leluhur dan acara pengukuhan orang yang akan menerima gelar. Tradisi Kenduri Sko menggambarkan keterpaduan, kesadaran, keterbukaan, keakraban dan kebersamaan antar sesama anggota masyarakat sebagaimana falsafah *Nagari Kerinci*. Kenduri sko juga sebagai wujud ungkapan rasa syukur kepada tuhan atas hasil panen padi. Oleh sebab itu, tradisi ini harus tetap dilestarikan untuk menjaga nilai kekeluargaan antar sesama manusia dan rasa syukur kepada tuhan. Namun saat ini generasi muda banyak yang memilih untuk tidak terlibat aktif dalam pelaksanaan upacara kenduri sko, sehingga ditakutkan tradisi ini akan terkikis oleh perkembangan zaman.

Selain itu kurangnya edukasi mengenai kearifan lokal disekolah menjadi salah satu penyebab siswa buta mengenai kebudayaan Indonesia. Berdasarkan penelitian dari Syarif dan Ratuloly (2020) terdapat fakta di lapangan, bahwa nilai-nilai kearifan lokal masih minim dan bahkan tidak diimplementasikan di sekolah. Salah satu faktornya adalah kurangnya pengetahuan guru dalam mengaitkan pengetahuan masyarakat ke pengetahuan sains, sehingga guru hanya menggunakan media dan metode mengajar yang monoton (konvensional). Pada situasi Covid-19 pembelajaran dialihkan secara *daring* ataupun *blended* demi mencegah timbulnya klaster baru, sehingga pemerintah melarang untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran *daring* ataupun *blended* secara tidak langsung

menurunkan minat belajar siswa, dikarenakan siswa bosan dengan cara mengajar dan media pembelajaran yang dipakai, sehingga pembelajaran yang berbasis kearifan lokal dinilai cukup efektif untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa, pernyataan ini sejalan dengan pendapat Khoiriyah (2021) menyatakan bahwa selama pembelajaran dilakukan secara *daring* dan *blended* pendekatan kearifan lokal dinilai efektif untuk mengatasi rendahnya minat belajar pada siswa, disebabkan pembelajaran akan terasa lebih dekat dengan kehidupan keseharian siswa.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 3 Kota Jambi, peneliti mengadakan penyebaran angket kebutuhan penelitian pada siswa dan wawancara dilakukan bersama dengan guru fisika sebagai informan. Pada observasi awal dilakukan penyebaran angket terhadap 131 orang siswa dari 4 kelas yang berbeda didapatkan hasil, bahwasannya siswa membutuhkan media pembelajaran yang dapat menjelaskan pembelajaran dengan baik sehingga penyajian pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik terutama pada materi gelombang bunyi. Berdasarkan angket terdapat 64,9% siswa menyatakan materi gelombang bunyi sulit dipahami, dan terdapat 74% siswa menginginkan adanya media pembelajaran berupa video untuk membantu proses pembelajaran. Selanjutnya, berdasarkan wawancara bersama guru fisika didapatkan bahwa sekarang siswa membutuhkan media pembelajaran yang menarik serta terdapat penerapan pada kearifan lokal setempat dikarenakan tuntutan dari kurikulum yang baru diterapkan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang mampu memancing minat belajar siswa dan mudah untuk dipahami. Peneliti menawarkan solusi berupa pengembangan video pembelajaran

berbasis kearifan lokal pada materi gelombang bunyi di upacara kenduri sko. Alasan peneliti memilih untuk mengembangkan media pembelajaran berupa video berbasis kearifan lokal pada tradisi kenduri sko sebagai solusi untuk menjawab permasalahan yang terjadi di sekolah, hal tersebut berlandaskan masalah yang dirasakan oleh siswa dan guru di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Pada observasi yang dilaksanakan saat pelaksanaan kenduri sko kerinci ditemukan bahwasanya terdapat konsep fisika seperti konsep gelombang bunyi pada tradisi kenduri sko khususnya pada alat musik yang digunakan yaitu gong, rebana dan tabuh.

Video merupakan salah satu bukti dari perkembangan teknologi sekarang yang dapat mempengaruhi manusia terutama pada dunia pendidikan sebagai media pembelajaran. Video telah menyumbangkan banyak dampak positif dan perkembangan teknologi bagi manusia sekarang (Firdaus & Hamdu, 2020). Salah satu media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang dapat menjangkau semua kalangan yaitu adalah media Video pembelajaran. Video merupakan media teknologi yang mampu mempersatukan antara visual dan audio secara bersamaan sehingga dapat menciptakan sebuah tayangan yang menarik serta dinamis. Diharapkan siswa dapat memahami, mengingat, dan menerima materi pelajaran dengan baik akibat dari adanya penggabungan kedua unsur tersebut. Media video berfungsi untuk memperjelas penjelasan mengenai materi pembelajaran supaya tidak bersifat lisan, dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra manusia, serta pengimplementasian media pembelajaran secara tepat dan beraneka ragam dapat menjadi solusi dalam menjawab permasalahan sifat pasif pada siswa (Yuanta, 2019).

Adapun kelebihan media video pembelajaran yang dipakai sebagai media pembelajaran antara lain yaitu: video adalah media yang baik digunakan di berbagai situasi, seperti saat di dalam kelas, kelompok kecil,serta untuk siswa yang belajar sendiri. Video yang durasinya pendek dapat memberikan kebebasan lebih bagi guru (Busyaeri dkk, 2016). Lebih lanjut, video pembelajaran dapat dipergunakan untuk hampir di semua materi dan setiap ranah baik itu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Video pembelajaran yang berbasiskan kearifan lokal berdampak positif pada proses belajar mengajar. Hasil yang ditunjukkan oleh beberapa penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa penggunaan video pembelajaran di kelas, dapat membantu siswa untuk mendapatkan nilai di atas KKM yang telah ditetapkan (Yuanta, 2019). Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Suryana dan Hijriani (2022) pembelajaran yang berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kearifan lokal sehingga mampu meningkatkan rasa peduli terhadap budaya.

Kearifan lokal merupakan norma dari leluhur yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat seperti halnya dalam melindungi lingkungan hidup agar tetap lestari. Tujuannya yaitu supaya siswa dapat menghubungkan antara kearifan lokal dengan fisika atau sains yang ada pada keseharian siswa. selain itu, dapat membantu siswa untuk memahami konsep materi yang dipelajari, pengetahuan yang didapatkan dapat diimplementasikan pada keseharian siswa (Shufa, 2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh Jufriada, dkk (2018) bahwasannya budaya yang ada pada setiap daerah tentu memiliki nilai sainsnya tersendiri. Sehingga kearifan lokal yang ada pada setiap wilayah dapat dimanfaatkan sebagai sumber

belajar bagi siswa. Kearifan lokal sebagai sumber belajar bertujuan untuk meningkatkan pola dalam berfikir siswa, motivasi untuk belajar, dan pemahaman konsep-konsep lain pada siswa.

Secara universal, fungsi dalam menanamkan kearifan lokal yaitu sebuah identitas pada suatu komunitas, mempererat kohesi sosial, sebagai unsur budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakat, menimbulkan kebersamaan, mengubah cara berfikir dan adanya interaksi antara individu dengan kelompok masyarakat dengan meposisikannya di atas *common ground* (Utari & Degeng, 2017). Dari uraian di atas maka kearifan lokal sangat penting untuk diajarkan sejak sedini mungkin supaya siswa tidak asing dengan kearifan lokal yang ia miliki serta memahami norma-norma yang ada di wilayah adat tersebut dan dapat terus melestarikannya sebagai identitas suatu bangsa. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dan pengembangan tentang **“Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Gelombang Bunyi Dalam Tradisi Upacara Kenduri Sko Kerinci”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian pengembangan ini yaitu:

1. Bagaimana proses pengembangan video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi gelombang bunyi dalam tradisi kenduri sko.
2. Bagaimana kelayakan video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi gelombang bunyi dalam tradisi kenduri sko.
3. Bagaimana respon siswa terhadap video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi gelombang bunyi dalam tradisi kenduri sko.

1.3 Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi gelombang bunyi di tradisi kenduri sko.
2. Untuk mengetahui kelayakan video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi gelombang bunyi di tradisi kenduri sko.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi gelombang bunyi di tradisi kenduri sko.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Spesifikasi pengembangan pada penelitian ini antara lain:

1. Produk yang dikembangkan adalah video pembelajaran yang berisikan materi gelombang bunyi yang berbasis kearifan lokal dalam tradisi upacara kenduri sko.
2. Produk yang dikembangkan se
3. banyak 6 video. Terdiri dari 1 video pengantar, dan 5 video berisi materi gelombang bunyi. Video diunggah di kanal berbagi video berupa *Youtube* dan *Goggle Drive*.
4. Durasi video yang dikembangkan berkisar antara 5-10 menit setiap video dengan menggunakan format MP4.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan produk ini adalah antara lain:

1. Bagi siswa, sebagai sumber belajar yang diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi gelombang bunyi serta meningkatkan minat dan pengetahuan siswa dalam pelajaran fisika. Serta dapat

meningkatkan rasa cinta siswa terhadap kearifan lokal yang ada di Indonesia terkhusus di Provinsi Jambi.

2. Bagi guru, sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar terutama pada materi gelombang bunyi, yang berupa video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada tradisi kenduri sko agar proses pembelajaran lebih efisien dan efektif pada saat kegiatan pembelajaran.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.6.1 Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan produk dalam penelitian ini antara lain:

1. Guru dapat memanfaatkan video pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat menunjang saat proses pembelajaran.
2. Proses pembelajaran fisika yang memanfaatkan media pembelajaran berupa video pembelajaran diharapkan akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar fisika.
3. Siswa dapat menuntut ilmu dengan menonton video pembelajaran baik itu didalam maupun diluar kelas.

1.6.2 Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan pada penelitian ini yaitu produk yang dihasilkan tidak dapat digunakan tanpa ada dukungan dari komputer, gawai, koneksi internet atau pendukung lainnya seperti tenaga listrik, proyektor di kelas dan lain-lain.

1.7 Definisi Istilah

Agar terhindar dari adanya kesalahan dalam penafsiran terhadap judul yang digunakan pada penelitian ini, maka diperlukan pendefinisian pada istilah-istilah yang ada pada judul yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas sebuah produk ataupun upaya untuk menciptakan sebuah produk baru yang berupa media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan proses pembelajaran.
2. Video pembelajaran yaitu bahan ajar yang menyajikan audio dan visual yang memuat materi pelajaran yang berisikan prinsip, konsep, dan teori ilmu pengetahuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.
3. Kearifan lokal merupakan suatu pandangan atau filosofi hidup pada suatu masyarakat di daerah tertentu mengenai lingkungan alam disekitar mereka, biasanya pandangan ini sudah berakar menjadi kepercayaan masyarakat selama ratusan tahun.